



## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Lilis Novitarum<sup>1</sup>, Friska Br Ginting<sup>2</sup>, Tiurmaulina Simamora<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan STIKes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah artikel :  
Diterima, Nov 16, 2022  
Disetujui, Des 20, 2022  
Dipublikasikan, Des 30, 2022

### Keywords :

Family support,  
Self Care Managements.

### Abstrak

**Latar Belakang** : Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronik yang membutuhkan manajemen perawatan diri jangka Panjang. Dalam melakukan perawatan diri diperlukan dukungan keluarga yang optimal untuk memanejemen perilaku hidup sehat dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi.

**Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, Jumlah responden 50 orang. Teknik pengambilan sampling dengan teknik *total sampling*.

**Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga pada pasien hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan memiliki dukungan dengan kategori baik sebanyak (86,0%), manajemen perawatan diri pasien hipertensi dengan kategori baik sebanyak (88,0%). Hasil uji korelasi *Spearman Rank* tingkat korelasi termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan positif dengan perolehan nilai  $r = (.409)$ , dan  $p \text{ value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan** : dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi. Diharapkan keluarga dapat mempertahankan hubungan baik dengan pasien hipertensi klien melalui cara pemberian dukungan emosional dan penghargaan, informasi/pengetahuan, instrumental/nyata pada klien dengan hipertensi sehingga perawatan pasien hipertensi lebih optimal.

### Abstract

**Introduction** : Hypertension is a chronic disease that requires long-term self-care management. In performing self-care, optimal family support is needed to manage healthy living behavior and prevent complications of hypertension.

**Purpose** : This study aims to determine whether there is a relationship between family support and self-care management of hypertensive patients.

**Method** : The research method used is correlation with cross sectional approach, the number of respondents are 50 people. Sampling technique with total sampling technique.

**Result** : The results show that family support for patients hypertensive at Santa Elisabeth Hospital Medan have support in a good category (86.0%), self-care management of hypertension patients with a good category (88.0%). The results of the Spearman Rank correlation test, the level of correlation is in a fairly strong category and the direction of the relationship is positive with the acquisition of the value of  $r = (.409)$ , and  $p \text{ value} = 0.003$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion** : so it can be concluded that there is a relationship between family support and self-care management hypertensive patients. It is expected that the family can maintain good relations with the client's hypertensive patients through the provision of emotional support and appreciation, information/knowledge, instrumental/real on clients with hypertension so that the treatment of hypertensive patients is more optimal.

## Koresponden Penulis :

Tiurmaulina Simamora,  
Program Studi Keperawatan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia,  
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.  
Email : [tiurmaulinasimamora16@gmail.com](mailto:tiurmaulinasimamora16@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah seseorang berada di atas batas normal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Hipertensi ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena banyak orang tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah. hipertensi juga disebut sebagai *heterogeneous group of disease* dikarenakan dapat diderita oleh semua kelompok umur (Nurul, 2020). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian nomor tiga terbanyak didunia dan merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Peningkatan resiko tekanan darah atau hipertensi di pengaruhi oleh faktor di antaranya umur, jenis kelamin, suku, faktor genetik, kurang aktifitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam dan berlemak, merokok, obesitas, tidak rutin minum obat, merasa sudah sehat, tidak rutin ke fasilitas layanan kesehatan Data Riskeudas 2018 (Sihotang et al., 2019). Meningkatnya faktor dari hipertensi akan menyebabkan komplikasi seperti stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung) (Anggreni et al., 2019).

*World Health Organization* (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2020). Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (WHO, 2019) (Gabriella et al., 2021). Di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara cukup tinggi yaitu sebesar 24,7% (L. Simamora & Rista, 2021). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Prevalensi data awal pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, yang di peroleh peneliti pada tahun 2021 adalah 753 pasien.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri. Sebuah tinjauan menemukan bahwa manajemen perawatan diri cukup efektif untuk meningkatkan status kesehatan seseorang yang menderita penyakit kronik (Chapman dan Bogle, 2014) dalam (Mufidah, 2020). Manajemen perawatan diri merupakan suatu kegiatan dan strategi yang dilakukan oleh individu secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan kesehatan dalam jangka panjang. Perawatan diri adalah kegiatan individu dalam berinisiatif dan membentuk perilaku untuk memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. Aktivitas perawatan diri ini merupakan kombinasi antara terapi farmakologis dan non farmakologis yang harus dilakukan secara baik, benar, dan terukur untuk memperoleh hasil yang maksimal (Berek & Afiyanti, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri pasien hipertensi diantaranya adalah tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri sendiri (*self efikasi*), dan lama menderita penyakit hipertensi (Wahyuni, 2020). Manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi yang dilakukan secara efektif bermanfaat dalam meningkatkan kepuasan pasien menjalani hidup, meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian pasien, biaya yang sedikit, lebih efisien, dan dapat mencegah, mengontrol, bahkan menurunkan tekanan darah secara signifikan (Berek & Afyanti, 2020)

Keberhasilan dalam memanejemen diri hipertensi, pada dasarnya berhubungan erat dengan dukungan dari keluarga. Organisasi keluarga dan interaksinya secara langsung mempengaruhi keberhasilan pengobatan hipertensi (Costa & Nogueira, 2008). Keluarga memiliki peran dalam manajemen penyakit anggota keluarga dengan hipertensi, dimulai dari makan harian, aktivitas fisik, serta manajemen stress dan motivasi. Proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi juga memerlukan peranan dan dukungan keluarga di rumah. . Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada pasien berupa dukungan penilaian yang berkaitan dengan pemberian penghargaan ataupun penilaian terhadap kemampuan anggota keluarga, dukungan instrumental berupa (peralatan atau fasilitas) yang dapat diterima oleh anggota keluarga yang sakit, dukungan informasional merupakan bentuk dukungan yang meliputi pemberian informasi, sarana atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu, dan dukungan emosional dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan memulihkan (Hepilita & Saleman, 2019).

Upaya atau tindakan yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di antaranya, pertama, meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dalam pengendalian hipertensi dengan perilaku 'CERDIK'. Kedua, meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensi berbasis masyarakat dengan '*Self Awareness*' melalui pengukuran tekanan darah secara rutin. Ketiga, penguatan pelayanan kesehatan khususnya hipertensi, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti: meningkatkan akses ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu pelayanan. Keempat, salah satu upaya pencegahan komplikasi hipertensi khususnya penyakit Jantung dan pembuluh darah di FKTP menggunakan Carta prediksi risiko yang di adopsi dari WHO dan kelima melaksanakan program PATUH, dimana P adalah singkatan dari periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, A adalah atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, T adalah tetap diet dengan gizi seimbang, U adalah upayakan aktifitas fisik dengan aman dan H adalah hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik (Amaliyyah, 2021)

## 2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 753 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* yaitu sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 50 responden. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data pasien hipertensi di Rumah Santa Elisabeth Medan. Pengolahan Data dilakukan dengan editing dan coding.

## 3. HASIL

Berdasarkan univariat dan Bivariat dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

**Tabel 1.** Distribusi Dukungan Keluarga Pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	43	86,0
2	Cukup	6	12,0
3	Kurang	1	2,0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Mayoritas responden 46 orang (86,0%) dukungan keluarga dengan kategori baik, 6 orang (12,0%) dengan kategori cukup dan minoritas 1 orang (2,0%) dukungan keluarga dengan kategori kurang.

**Tabel 2.** Distribusi Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Manajemen perawatan diri	f	%
Baik	44	88,0
Cukup	5	10,0
Kurang	1	0,2
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Mayoritas responden memiliki manajemen yang baik sebanyak 44 orang (88,0%), 5 orang (10,0%) dengan kategori cukup dan minoritas manajemen diri sebanyak 1 orang (0,2%) dengan kategori kurang.

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dukungan keluarga	Manajemen perawatan diri						Total		r	P-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	40	80,0	3	6,0	0	0	43	86	.409	0,003
Cukup	4	8,0	2	4,0	0	0	6	12,0		
Kurang	0	0	0	0	1	2,0	1	2,0		
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>88,0</b>	<b>5</b>	<b>10,0</b>	<b>1</b>	<b>2,0</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan pasien dengan dukungan keluarga baik dan manajemen perawatan diri baik sebanyak 40 orang (80,0%), pasien yang memiliki dukungan keluarga baik dan manajemen perawatan diri dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (6,0%), pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup dan manajemen perawatan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (8,0%), pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup dan manajemen perawatan diri kategori cukup sebanyak 2 orang (4,0%), pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang dan manajemen perawatan diri dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (2,0%). Dapat diperoleh hasil  $r = (.409)$  dan  $p \text{ (value)} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) ada hubungan yang antara dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi.

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dari 50 orang di peroleh hasil bahwa dari 50 responden mayoritas memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 46 orang (86,0%), 6 orang (12,0%) dengan kategori cukup dan minoritas 1 orang (2,0%) dukungan keluarga dengan kategori kurang. Menurut (Dachriyanus, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin baik dukungan keluarga pasien hipertensi maka akan semakin patuh dalam melakukan pengobatan, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga semakin rendah juga kepatuhan pasien hipertensi. keluarga merupakan *support system* utama bagi keluarganya dalam mempertahankan kesehatannya, meningkatkan status mental, memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual (Daziah & Rahayu, 2020).

(F. A. Simamora et al., 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kuatnya dukungan keluarga yang diberikan pada penderita hipertensi akan berpengaruh pada sikap dalam melakukan perawatan diri yang tepat dan terciptanya status kesehatan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi pasien hipertensi dalam mempertahankan tingkat kesehatan serta manajemen perawatan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di rumah sakit santa Elisabeth medan dari 50 orang responden didapati dukungan keluarga kategori baik sebanyak 46 orang (86,0%). Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang berasal dari anggota keluarga baik keluarga inti maupun keluarga eksternal (kerabat saudara) yang diberikan pada pasien hipertensi memiliki pengaruh baik dalam melakukan perawatan diri. Bentuk dukungan yang dapat diberi oleh keluarga yaitu, dukungan emosional atau pendampingan keluarga pada pasien, dukungan penghargaan atau kehadiran keluarga, dukungan informasional berupa informasi kesehatan penderita, dukungan instrumental berupa penyediaan waktu dan fasilitas untuk keperluan pengobatan. Meskipun dalam penelitian ini masih terdapat dukungan keluarga dengan kategori cukup sebanyak (12%) responden dan kategori kurang sebanyak (2,0%) dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya motivasi dari keluarga, pendampingan keluarga pada pasien dan kurangnya informasi yang didapat keluarga yang mendukung pengobatan pasien. Pada hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa semakin rendah dukungan keluarga yang didapat oleh penderita maka semakin rendah pula perawatan dan kontrol diri pada penderita hipertensi.

#### **B. Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pasien hipertensi di rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2022 dari 50 responden diperoleh hasil sebanyak 44 orang (88,0%) kategori baik, 5 orang (10,0%) dengan kategori cukup dan minoritas manajemen diri sebanyak 1 orang (0,2%) dengan kategori kurang.

Manajemen perawatan diri merupakan bentuk perilaku pasien hipertensi dalam melakukan penatalaksanaan hipertensi dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri pasien sendiri) terdiri dari keyakinan atau nilai terkait penyakit, efikasi diri dan pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor lingkungan dan faktor budaya. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Manajemen perawatan diri melibatkan perilaku mencegah keparahan dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana pasien mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi. Manajemen perawatan diri meliputi evaluasi gejala, penatalaksanaan gejala dan evaluasi perilaku penatalaksanaan. Manajemen perawatan diri yang efektif berarti bahwa individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri dan memiliki peran yang penting terhadap perawatan kesehatan mereka sendiri (Sihotang et al., 2019).

Berhubungan dengan penelitian (Pramadaningati, 2019) pada salah satu posyandu lansia Desa pamotan diperoleh sebanyak 63 orang 96,9% kategori baik, memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen perawatan diri, yang didukung oleh faktor-faktor seperti kesadaran seseorang dalam melakukan kontrol terhadap tekanan darah tinggi, memiliki kepercayaan diri tinggi, keyakinan individu tinggi dan mendapatkan informasi yang baik tentang pengobatan. Kontrol yang baik dan memiliki keyakinan yang tinggi dari individu penderita akan meningkatkan manajemen diri yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di rumah sakit santa Elisabeth medan dari 50 orang responden didapati manajemen diri baik sebanyak 46 orang (86,0%). Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa, manajemen diri pada pasien hipertensi menunjukkan pasien dapat melakukan perawatan dan perubahan pola gaya hidup dengan baik. Pada penelitian ini didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen hipertensi, yaitu berdasarkan usia, pada penelitian ini responden usia mayoritas usia 61-81 tahun sebanyak (50%), peneliti berpendapat terjadinya hipertensi pada lanjut usia disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya atau melemahnya fungsi motoric pada lansia, semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi dan di didukung oleh peneliti (Rozani, 2020), pasien hipertensi yang berusia lebih tua, memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan manajemen perawatan diri.

Karakteristik jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak (58,0%). Peneliti berpendapat bahwa, terjadinya hipertensi dengan jenis kelamin terbanyak pada laki-laki dikarenakan laki-laki lebih banyak melakukan penyimpangan kesehatan seperti kebiasaan merokok dan manajemen berat badan dibandingkan dengan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Singgaling, 2017) mengatakan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko tekanan darah tinggi karena nikotin yang terkandung dalam rokok bisa mengakibatkan pengapuran pada dinding pembuluh darah menebal.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan, didapatkan jumlah mayoritas didapatkan pada SMA/SMK sebanyak (42,0%). Didukung oleh penelitian (Esri Rusminingsih, 2021), pendidikan erat dihubungkan dengan pengetahuan dan bukan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi, akan tetapi pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan yaitu petani sebanyak 13 orang (26,0%). Aktivitas fisik yang dilakukan penderita hipertensi seperti bekerja dapat mengoptimalkan kerja jantung yang dapat menstabilkan tekanan darah pada penderita. Karakteristik berdasarkan lama menderita hipertensi mayoritas 1-5 tahun sebanyak 31 orang (62%), Hal ini sejalan hasil penelitian Agustono, Zulfritri, & Agrina (2018) yang menunjukkan lama menderita Hipertensi 1-2 tahun sebanyak 32 orang (37,6%) dan >3-5 tahun sebanyak 36 orang (42,4%). Lama seseorang menderita suatu penyakit berhubungan dengan pengalaman orang tersebut dalam mengatasi masalah penyakit yang dialami.

### **C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi di rumah sakit santa Elisabeth medan bahwa dari 50 responden diperoleh sebanyak 46 responden (86,0%) memiliki dukungan keluarga yang baik, hal ini didukung oleh keluarga yang selalu mendampingi pasien dalam melakukan manajemen diri dengan baik dan 44 responden (88,0%) mampu melakukan manajemen perawatan diri dengan baik, hal ini dikarenakan kemampuan individual pasien dalam melakukan kontrol terhadap diri sendiri. Hasil uji statistik *spearman rho* dan *p* (value) = 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan positif diperoleh nilai  $r = (409)$ , yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka manajemen perawatan diri semakin baik.

Berdasarkan distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga yang cukup tinggi dan manajemen perawatan memiliki kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien hipertensi telah memiliki dukungan keluarga yang dapat meningkatkan manajemen diri. Meskipun kenyataannya masih ada beberapa pasien yang mempunyai manajemen diri dan dukungan keluarga yang rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pasien yang tidak melakukan kontrol terhadap diri sendiri dengan baik, kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap masalah kesehatan pada pasien, keluarga kurang berperan aktif dalam memanejemen penderita hipertensi.

Dukungan keluarga oleh (Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa keluarga merupakan dukungan utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu, keluarga harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien hipertensi maka semakin tinggi manajemen perawatan diri pasien. (Lee, et al, 2011) dalam (Sihotang et al., 2019) menjelaskan bahwa perawatan diri melibatkan perilaku mencegah keparahan dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana pasien mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi, dalam hal ini untuk meningkatkan perilaku manajemen diri yang baik diperlukan dukungan keluarga yang mampu meningkatkan tingkat kepatuhan pada pasien. Oleh karena itu, dukungan keluarga memiliki hubungan dengan manajemen perawatan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2020) dukungan keluarga yang rendah diketahui menjadi salah satu faktor rendahnya manajemen hipertensi pada pasien, sehingga berdampak pada rendahnya angka keberhasilan pengobatan hipertensi atau menjadi hipertensi yang tidak terkontrol. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan dukungan keluarga.

Peneliti berpendapat pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi. Upaya pasien dalam mengelola atau memajemen diri nya sendiri dan mempertahankan perilaku yang efektif dalam menghadapi penyakit hipertensi serta dukungan atau motivasi yang didapat pasien dari keluarga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengontrol diri dan dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien

## 5. KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada pasien hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan memiliki dukungan dengan kategori baik sebanyak 46 orang (86,0%). Manajemen perawatan diri pasien hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan memiliki manajemen dengan kategori baik (88,0%). Adanya hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 berdasarkan hasil uji *spearman rho* tingkat korelasi termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan positif dengan perolehan nilai  $r = (.409)$ , dan  $p$  value = 0,003.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). *Edukasi Perilaku Cerdik Dan Patuh Dalam Pengendalian Hipertensi*. Iv, 6.
- Angreni, D., Mail, E., & Yuliani, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Tambak Rejo Desa Gayaman Kabupaten Mojokerto. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 01(01), 1–196.
- Artaya, I. P. (2019). Uji Rank Spearman. *Researchgate*, January, 3–5. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.16006.01606>
- Berek, P. A. L., & Afiyanti, Y. (2020). *Compliance Of Hypertension Patients In Doing Self-Care : A Grounded Theory Study*. 2(1).
- Dachriyanus. (2016). *Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*. 19(3), 137–144.
- Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.477>
- Esri Rusminingsih, Et Al. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Desa Karanglo, Klaten Selatan*. 1481–1489.
- Gabriella, Koloway Christie Brenda, Joshua, R., & Gerald, Langi Fima Lanra Fredrik. (2021). Sam Ratulangi. *Journal Of Public Health*, 2(1), 7–13.
- Ginting, A., Simorangkir, L., & Lubis, I. D. Y. (2022). The Relationship of Waist Circumstances With Hypertension in Hutabarat Village Partali Toruan. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISioterapi (JKF)*, 4(2), 228-236.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Pengetahuan, H. A., Dukungan, D. A. N., Dengan, K., Minum, K., Pada, O., Di, H., Peukan, P., Kabupaten, B., & Besar, A. (2019). *No Title*. 10(1), 30–35.
- Peter Kabo, Phd, (2018). *Bagaimana Menggunakan Obat-Obat Kardiovaskular Secara Rasional*
- Harding, M. M., & Kwong, J. (2019). *Lewis ' S Medical-Surgical Nursing Assessment And Management Of Clinical Problems*.
- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). *Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019 Yang Penyebab Yang Paling Sering Berpengaruh*. 91–100.
- Irawan, E., & Amelia, F. (2017). *Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi*. V(2), 130–139.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019)..[Kemkes.Go.Id](https://kemkes.go.id) > Article > *Viewkementerian Kesehatan Republik Indonesia*. [https://](https://kemkes.go.id) sebagian-Besar-Penderita-Hipertensi-Tidak-Menyadarinya.
- Kurnia, V., & Nataria, D. (2021). *Manajemen Diri ( Self Management ) Perilaku Sehat Pada Pasien Hipertensi*. 6(1), 1–9.
- Mariyani. (2021). Family Support Through Self Care Behavior For Hypertension Patients Dukungan Keluarga Melalui Self Care Behaviour Pada Penderita Hipertensi. *Family Support Through Self*

- Care Behavior For Hypertension Patients Dukungan Keluarga Melalui Self Care Behaviour Pada Penderita Hipertensi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24252/Diversity.V2i1.23180>
- Mufidah, N. (2020). Hasil Reset Kesehatan Dasar. *Hubungan Manajemen Diri Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (A.Klia Suslia (Ed.); 4th Ed.). 2020.
- Nurul M. (2020). *Hubungan Manajemen Diri Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo*.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). The Prevalence And Social Determinants Of Hypertension Among Adults In Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *International Journal Of Hypertension*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/5610725>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research : Generating And Assessing Evidence For Nursing Praticce* (K. Burland (Ed.); 10th Ed.). J. B. Lippincott Company.
- Pramadaningati, I. (2019). Viva Medika. *Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Dengan Pendekatan Teori Doreothea E Orem*, 12, 1–19.
- Ri, K. (2020). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900006/hipertensi-si-pembunuh-senyap.html>
- Rozani, M. (2020). Self-Care And Related Factors In Hypertensive Patients: A Literature Review. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 266–278. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V10i1.419>
- Rusdianingseh. (2021). Pengalaman Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Penderita Hipertensi. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 24–30. <https://doi.org/10.35890/Jkdh.V10i1.168>
- Safitri, F. E., Riza, Y., & Rahman, E. (2019). Determinan Pelaksanaan Program Patuh Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Eprints Uniska*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3171>
- Sihotang, R., Utama, T. A., Aprilatutini, T., & Yustisia, N. (2019). *Self Care Management Evaluation In*. 184–200.
- Simorangkir, L. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Pencegahan Hipertensi Pada Usia 25–45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pakam Pekan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011.
- Simamora, F. A., Lubis, A. M. A., & Habibah, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Hutatongan Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(1), 12–21.
- Simamora, L., & Rista, H. (2021). *Alternatif Penurunan Hipertensi Pada Lansia*. 4, 2019–2022.
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof Dr.Wz. Johannes Kupang-Ntt. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. [http://repository.unair.ac.id/82081/2/fkp.n.19-19\\_touh.pdf](http://repository.unair.ac.id/82081/2/fkp.n.19-19_touh.pdf)
- Wahid, F. (2020). *1, 2 1. 2*, 525–534.
- Wahyuni, S. (2020). *The Indonesian Journal Of Health Science Volume 12, No.2, Desember 2020*. 12(2), 199–208.